CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

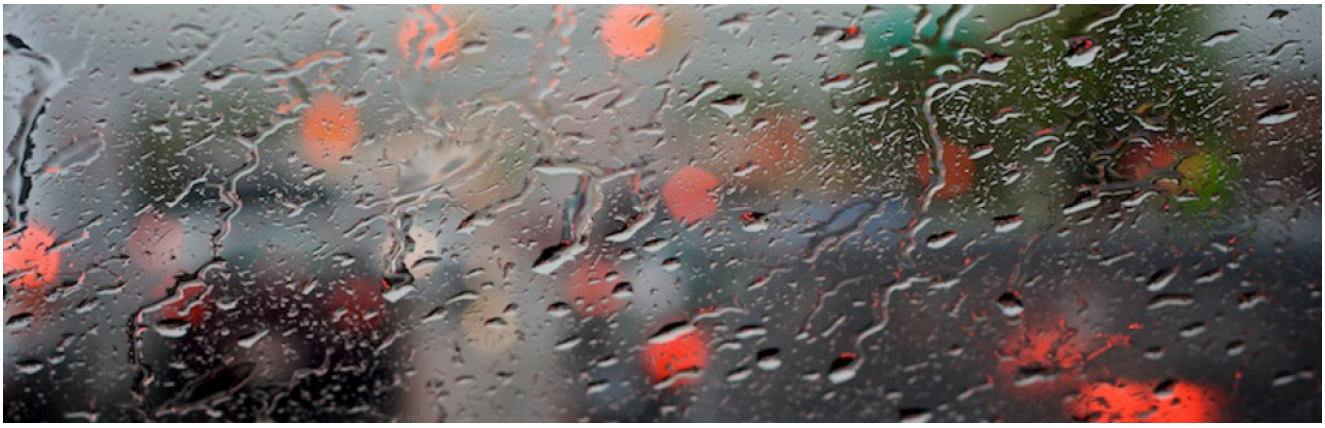

Barcelona, Juli 2016: Aku Mendengar Musik dari Kala yang Berbeda, 1936

August 22, 2016 by kinky ninja | Leave a comment

"If I can shoot rabbits, then I can shoot fascists"

—Manic Street Preachers, *If You Tolerate This Your Children Will Be Next.*

Sebelum berangkat menuju Barcelona, ibukota wilayah otonom Catalunya, hal pertama yang mampir di benakku adalah Perang Sipil Spanyol 1936 – 1939—momen yang teramat penting terutama bagi

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

August 2016

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

mereka yang memelajari anarkisme dan gerakan anti-fasisme Eropa. Terlepas dari banyak cacat yang terjadi, toh kasus tersebut memang kuakui menakjubkan, melihat bagaimana penduduk kota bergabung dalam kelompok-kelompok yang mandiri, memberi bukti bahwa mereka dapat mengurus dirinya sendiri, sekaligus berdiri menantang rezim militer.

Aku memang tidak berharap bahwa nanti akan masih terpasang bendera-bendera hitam merah di sudut-sudut jalan dan gang-gang kecil perumahan padat, mengingat bahwa bagaimanapun juga hal-hal seperti itu biasanya hanya akan menjadi bagian dari museum atau memorabilia belaka—seperti yang terjadi di Indonesia di mana kenangan pemberontakan dan kemampuan berdiri tegak melawan kesewenangan hanya menjadi bagian dari sebagian kelompok pinggiran saja. Hal ini seakan dibenarkan, saat bus yang kutumpangi memasuki Barcelona. Hal yang mampir di benakku saat melihat kota ini hanya satu: *kosmopolitan*. Jadi pertanyaan segera berputar di benakku, apakah kota seperti ini akan mengingat masa-masa perang sipil tersebut?

Aku tidak yakin.

Beberapa hari aku berjalan-jalan berkeliling kota yang tak terlalu besar, di mana semua area masih berada dalam jarak tempuh dengan berjalan kaki, amat sulit bagiku untuk membayangkan bahwa sebagian besar kota ini pernah berdiri tegak menantang fasisme. Terutama di area La Rambla, yang fotonya kupasang dalam posting tulisan ini, area yang dulu meletuskan tembakan pertama pada 1936 yang menandai awal dari perang sipil antara penduduk biasa melawan fasisme, kini dipenuhi turis yang menikmati musim panas serta kekaguman pada segala sesuatu yang berhubungan dengan Gaudi. Tidak. Tidak ada yang salah dengan Gaudi, mengingat karyanya memang menakjubkan, hanya saja ada bagian potret yang terasa hilang saat melihat Barcelona dalam kondisi seperti saat ini. Tak ada sama sekali sisa-sisa kejayaan akan CNT (*Confederacion Nacional del Trabajo*) yang pernah berhasil walaupun dalam waktu yang terlalu singkat, menjalankan kota. Markas besar partai komunis di sudut jalan yang konon memajang foto ukuran raksasa Lenin dan Stalin kini telah menjadi toko ritel Apple Store. Logo palu arit raksasanya kini berubah menjadi logo raksasa buah apel putih yang telah tergigit dengan latar belakang hitam.

Di kota yang memiliki sekitar 50 buah museum—dari museum seni, museum sepatu, kanabis, hingga erotika—ironisnya tak ada satupun museum yang hadir untuk mengenang kejayaan, kemenangan dan

« Jul Sep »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

kejatuhan Barcelona di era perang sipil. Kalau dalam brosur-brosur turis tak terdapat satu turpun yang menawarkan jasa tur mengenang perang sipil, aku masih paham, tapi tak satupun museum? Aku seperti merasa bahwa kenangan tersebut seperti hendak dihapuskan dari sejarah Catalunya modern.

Sebenarnya aku penasaran, apa yang akan dikatakan oleh Orwell apabila ia masih hidup dan melihat Barcelona saat ini.

Markas besar para marxis dan Brigade Internasional, POUM, yang mana Orwell bergabung di dalamnya, kini telah menjadi hotel Rivoli. Di hotel dan area sekitarnya yang kini dipenuhi para turis dan pelancong, pada 1937 pernah terjadi pembantaian yang dilakukan oleh komunis pro-Stalinis terhadap para marxis dan anarkis hanya dalam waktu 3 hari, yang menandai pengkhianatan komunis terbesar setelah era Kronstadt dan Makhnovist. Momen runtuhnya kekuasaan kelompok-kelompok otonom kelas pekerja Barcelona yang dikhianati justru oleh mereka yang mengagungkan ide kekuasaan kelas pekerja itu sendiri, yang tak hanya mencederai fisik Orwell, tetapi juga hatinya, menegaskan posisinya yang melihat rezim komunis sebagai rezim totaliter. Tak ada sisa-sisanya sama sekali saat ini. Semua sejarah kelam telah lenyap dan berganti wajah dan warna.

Aku memelajari sejarah dan lokasi-lokasi bersejarahnya akhirnya dari hasil menelusuri internet, karena saat aku iseng berbincang dengan beberapa kaum muda Barcelona, mereka rata-rata tak mengenal sejarah soal topik spesifik tersebut. Mereka tahu bahwa ada perang sipil yang melanda Barcelona, tetapi topik tersebut menurut mereka amat sedikit dalam pelajaran sejarah di sekolah. Mereka tampaknya juga tidak peduli. Persis di Indonesia, siapa anak muda kini yang peduli pada kasus 1965? Kalaupun ada, itu hanya beberapa gelintir saja.

Hingga akhirnya hanya satu dari sekian orang yang kuajak berbincang sedikit paham soal apa yang kubicarakan, seorang pemilik bar yang berusia lanjut, yang memberitahukan padaku bahwa masih ada sebuah bar bernama Bar Llibertaria, yang masih dijalankan secara kolektif oleh beberapa orang mantan pekerja kerah biru, yang memasang poster-poster orisinil, foto dan kliping koran mengenai perang sipil dan kejayaan para anarkis Spanyol. Menurutnya pula, bartender utamanya adalah salah satu anak dari seorang pejuang anarkis Catalan yang tewas dieksekusi oleh pasukan fasis *Falange Española* pendukung tokoh sayap kanan flamboyan, Jose Antonio, dengan cara digilas

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Penderitaan

Tentang Dunia Kontemporer: Foto-Diri Digital

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Sesuatu Bernama Kenangan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Anarkis #3.0

menggunakan truk militer. Sayangnya aku tak sempat mampir kesana. Aku mendapat info tersebut di malam terakhir aku di Barcelona.

Tapi bagaimanapun juga, Barcelona, adalah kota yang indah. Di mana arsitekur pra-modern bergabung dengan mulus bersama nafas modern —atau malah lebih cocok disebut pascamodern. Di mana warna-warni kontemporer bergabung dengan nuansa natural yang cenderung monoton. Warna-warni yang sayangnya menyembunyikan sejarah benderang yang sekaligus juga kelam dari kota yang menawan tersebut.

Barcelona, mungkin tepat seperti yang diutarakan oleh Joe Strummer, tiga puluh tujuh tahun silam, *"Yo te quiera infinito, yo te quiera, oh mi corazón"*.

Categories: Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top